

Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020)

INDAH MELATI¹; YULIDA ARMY NURCAHYA²

^{1,2} Universitas Tidar Magelang

Jln. Kapten Suparman No.39 Tuguran Magelang

E-mail : indahmelatinew17@gmail.com (korespondensi)

Submit : 2021-09-29

Review : 2021-10-28

Publish : 2022-01-26

Abstract: This study intends to examine the effect of Sharia Insurance, Sharia Bonds or Sukuk, Sharia Stocks, and Sharia Mutual Funds on national economic growth in Indonesia which is calculated from Gross Domestic Product. This study uses a quantitative design method with secondary data types for the quarterly period from 2013 to 2020. The analytical method used is multiple linear regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing. This study found that the independent variable of Islamic insurance partially or individually had a positive effect on Indonesia's economic growth in 2013-2020. And other independent variables, namely sukuk, sharia shares, and sharia mutual funds individually have no effect on Indonesia's economic growth in 2013-2020. Meanwhile, simultaneously the variables of sharia insurance, sukuk, sharia shares, and sharia mutual funds have an influence on economic growth in Indonesia in 2013-2020.

Keywords: *Sharia Insurance, Sharia Bonds, Sharia Stocks, Sharia Mutual Funds, Economic Growth*

Beberapa tahun terakhir di Indonesia, industri keuangan syariah sedang menghadapi perkembangan yang cukup pesat. Pertumbuhan investasi syariah serta instrumen pasar modal syariah Indonesia yang melaju cukup tinggi merupakan salah satu bukti perkembangan tersebut. Pertumbuhan Ekonomi merupakan kemajuan aktivitas ekonomi yang dapat digambarkan dengan adanya peningkatan proses dan jumlah produksi komoditas industri, peningkatan infrastruktur, peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan, peningkatan total produksi bidang jasa serta peningkatan produksi barang maupun modal (Handayani, 2021).

Namun pertumbuhan ekonomi yang dicapai akan sangat sulit digambarkan jika data yang digunakan adalah jumlah bermacam jenis produksi barang tersebut. Sehingga untuk menyajikan suatu gambaran umum mengenai pencapaian ekonomi suatu negara digunakan sebuah ukuran yaitu tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil atau dapat dinilai berdasarkan produk domestik bruto (PDB) (Kartika, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh penulis bahwa jumlah asuransi syariah menghadapi pertumbuhan yang baik mulai tahun 2013 sampai pada tahun 2020. Kenaikan pertumbuhan beberapa tahun terakhir juga terjadi pada jumlah produk pasar modal syariah yang melingkupi obligasi syariah/sukuk, saham syariah, dan reksadana syariah.

Menurut fatwa dewan syariah nasional mengenai pedoman umum asuransi syariah, asuransi syariah atau yang secara istilah dapat disebut *Takaful*, *Ta'min*, dan *Tadhamun* didefinisikan sebagai sikap saling tolong menolong dan memberi perlindungan kepada pihak lain yang dibuktikan dengan jalan berinvestasi dalam bentuk aset atau dana yang selanjutnya disebut dana *tabaru* yang nantinya dapat memberikan timbal balik untuk menanggung sebuah risiko melalui perikatan atau akad sesuai dengan prinsip islam (Abdullah, 2018). Perasuransian syariah sejak tahun 2013 sampai pada tahun 2020 terus mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Total perusahaan asuransi

dan perusahaan reasuransi yang berprinsip syariah periode 31 Desember 2013 adalah 49 perusahaan dengan total aset sebesar Rp 16,65 triliun menurut statistik perasuransian. Kemudian meningkat sangat tinggi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 62 perusahaan dengan memiliki total aset sebesar Rp 44,44 triliun (OJK, 2021).

Kemudian peningkatan yang signifikan dan terus menerus juga terjadi pada pasar modal syariah dalam perkembangannya. Umumnya, bidang unggulan pasar modal syariah disediakan oleh obligasi syariah atau sukuk, indeks saham syariah, dan pasar pendanaan berbasis syariah atau reksadana syariah.

Sukuk atau obligasi syariah merupakan satu dari sekian banyak efek berharga syariah yang menjadi bukti hak milik seseorang terhadap sebuah aset perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun sukuk merupakan obligasi namun sukuk tidak sama dengan obligasi konvensional. Obligasi konvensional merupakan surat berharga berjenis surat utang atau *debt Securities* sementara sukuk merupakan surat berharga syariah berjenis sekuritasi aset atau *Asset Securitization*, namun keduanya termasuk surat berharga pendapatan (Latifah, 2015). Sedangkan berdasar kebijakan Bapepam LK, obligasi syariah merupakan surat berharga syariah berwujud sertifikat hak milik yang memiliki nilai mewakili bagian atas hak dan nilai aset berwujud, serta jasa maupun kegiatan investasi yang berlaku (Mohamad Toha, 2020). Perkembangan sukuk tahun 2013 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup positif, pada tahun 2013 jumlah sukuk korporasi yang beredar sebesar Rp 11.994 miliar, kemudian hingga akhir tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 55.150 miliar (OJK, 2020).

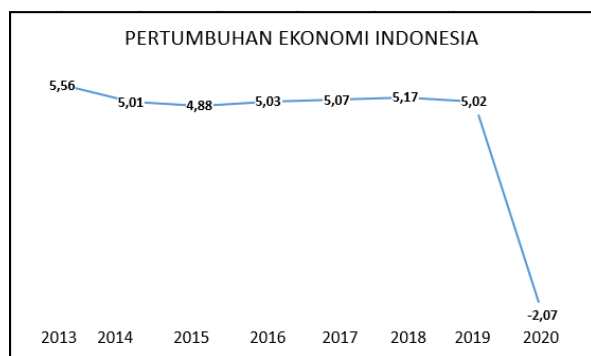
Saham syariah yaitu efek berharga bukti seseorang memiliki sebuah perusahaan atau instansi yang terdaftar di pasar modal yang mengandung asas-asas syariah (Widiyanti & Sari, 2019). Menurut fatwa dewan syariah nasional mengenai pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di pasar modal, saham syariah

didefinisikan sebagai bukti hak milik atas sebuah perusahaan yang menggunakan prinsip Islam dan telah memenuhi kriteria untuk menjadi saham syariah (Fathoni, 2021). Perkembangan saham syariah terus mengalami peningkatan dimana jumlah saham dalam Indeks Saham Syariah Indonesia atau sering disingkat ISSI per 31 Desember 2013 total sebesar Rp 2,5 triliun dan meningkat pada periode 31 Desember 2020 sebesar Rp 3,3 triliun (OJK, 2020).

Reksadana syariah merupakan dana investasi yang dijalankan berdasarkan hukum syariah dan berprinsip Islam. Sedangkan menurut fatwa dewan syariah nasional menyatakan bahwa reksadana syariah merupakan investasi dana yang kegiatannya dijalankan menurut aturan dan basis Islam yang akadnya dilakukan antara *shohibul mal* atau pemilik modal dengan manajer investasi yang bertindak sebagai wakil *shohibul mal* maupun antar manajer investasi sebagai wakil *shohibul mal* dengan para pemakai modal investasi tersebut (Khairan, 2019). Perkembangan reksadana syariah juga menghadapi laju pertumbuhan yang signifikan. Tahun 2013 total Nilai Aktiva Bersih (NAB) perusahaan reksadana syariah sebesar Rp 8.540 miliar dan pada akhir tahun 2020 memiliki NAB sebesar Rp 74.367 miliar, hal ini berarti selama kurun waktu 8 (delapan) tahun mulai tahun 2013 sampai pada tahun 2020 terjadi peningkatan NAB lebih dari 9 (sembilan) kali lipat (OJK, 2020).

Perkembangan yang sangat pesat tersebut tentunya akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan asuransi syariah, saham syariah, obligasi/sukuk, dan reksadana syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir juga akan membangun keyakinan masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal yang berprinsip syariah sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh positif pula terhadap kesejahteraan masyarakat terlebih lagi pada keadaan pandemi seperti sekarang ini. Namun, kondisi tersebut bertolak belakang dan tidak

sejalan dengan fakta pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun yang sama, pada saat investasi syariah serta pasar modal syariah mengalami perkembangan yang positif setiap tahun, pertumbuhan ekonomi Indonesia malah bertumbuh lambat dan grafiknya condong menurun mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2020 (BPS, 2020).



Sumber : BPS

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2013-2020

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh asuransi syariah, obligasi/sukuk, saham syariah, dan reksadana syariah secara deskriptif. Siregar (2019) dalam studi berjudul "Pengaruh Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" Menunjukkan bahwa dengan beberapa instrumen utama pasar modal syariah melingkupi investasi pada saham syariah, obligasi/sukuk, dan reksadana syariah secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi secara simultan instrumen tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Begitu pula pada studi yang dilakukan oleh Sukmayadi & Zaman (2020) yang berjudul "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Pada Tahun 2015-2019" Menemukan bahwa variabel independen Saham Syariah dan Reksadana Syariah memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional sedangkan variabel independen Sukuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Kemudian studi yang dilaksanakan oleh

Mainata (2019) yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" Menunjukkan bahwa variabel Asuransi Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan uraian dan beberapa perbedaan hasil studi sebelumnya, tujuan studi berikut bermaksud untuk mengkaji pengaruh Asuransi Syariah, Sukuk yang diwakili oleh total sukuk korporasi, Saham Syariah yang dinilai berdasarkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan Reksadana Syariah yang dinilai berdasarkan Nilai Aktiva Bersih atau NAB terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia mulai tahun 2013 hingga tahun 2020 dihitung berdasarkan produk domestik bruto atau PDB dan dilakukan pengujian data baik secara parsial maupun secara serentak. Diharapkan hasil studi ini bisa berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan di Indonesia sehingga mereka dapat mengetahui gambaran kondisi sektor keuangan untuk lebih jauh lagi dapat merencanakan strategi kebijakan jangka panjang yang akan meningkatkan perkembangan industri yang dominan untuk dapat mendesak pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia demi kesejahteraan masyarakat terlebih lagi pada kondisi pandemi saat ini.

METODE

Jenis metode penelitian yang dipakai dalam studi berikut yaitu desain kuantitatif dengan tipe dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan kurun waktu triwulan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 pada perasuransian syariah serta pasar modal syariah yang didapat dari statistik perasuransian serta otoritas jasa keuangan Indonesia. Kemudian untuk data pertumbuhan ekonomi yang dinilai dari produk domestik bruto diperoleh dari laporan publikasi oleh badan pusat statistik Indonesia. Olah data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

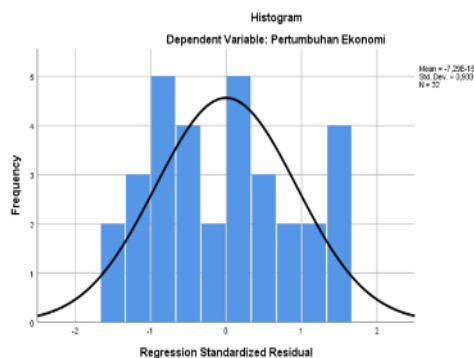
Metode analisis data yang dipakai yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis melingkupi uji t (parsial) dan uji f (simultan).

menunjukkan peredaran data dalam variabel yang dipakai dalam sebuah studi. Data layak digunakan dalam sebuah studi jika data tersebut memiliki peredaran normal (Nasrullah, 2017).

HASIL

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud untuk mengukur pengaruh jika nilai variabel independen mengalami reaksi perubahan terhadap variabel terikat atau apakah diantara variabel independen tersebut saling memiliki pengaruh baik positif atau negatif terhadap variabel terikat dengan syarat variabel independen lebih dari satu (Sukmayadi & Zaman, 2020).



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien |
|-------------------|-----------|
| (Constant) | 939,37 |
| Asuransi Syariah | 0,016 |
| Sukuk | 92,162 |
| Saham Syariah | 0,001 |
| Reksadana Syariah | 0,001 |

Sumber: Data diolah (Juni 2021)

Tabel diatas dapat digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dari studi ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + e$$

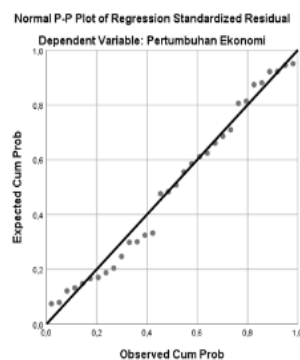
$$Y = a + B1AS + B2Suk + B3Ss + B4RS + e$$

$$Y = 939,366 + 0,16AS + 92,162Suk + 0,001SS + 0,001RS + e$$

Dari model regresi tersebut dapat diuraikan bahwa jika variabel Asuransi Syariah, Sukuk, Saham Syariah, dan Reksadana Syariah adalah 0 maka pertumbuhan ekonomi adalah 939,366 yang ditunjukkan oleh nilai constant pada tabel.

Uji Asumsi Klasik

Dalam studi ini, hasil uji asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas data untuk



Gambar 2. Normal P-Plot

Sebaran data terdistribusi normal dapat dilihat berdasarkan grafik histogram diatas dan grafik normal plot yang menunjukkan titik-titik tersebar dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan uji sample Kolmogorov Smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti data terdistribusi secara normal karena sig > 005. Berdasarkan kedua grafik dan uji tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipakai dalam studi layak dipakai karena syarat normalitas telah terpenuhi.

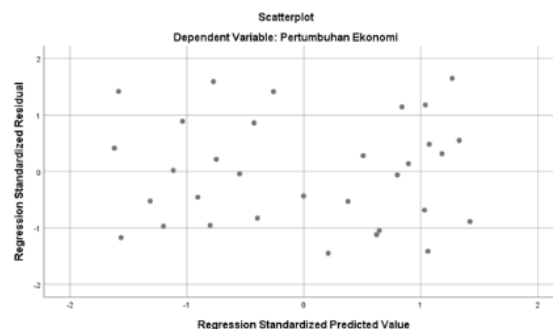
Uji multikolinearitas adalah uji data untuk menunjukkan terjadinya hubungan erat antar variabel bebas pada sebuah model regresi yang akan diteliti. Tidak adanya hubungan diantara variabel bebas

merupakan syarat mutlak sebuah model regresi yang layak. Adanya multikolinearitas atau tidak bisa diketahui melalui nilai toleransi atau nilai VIF (varians inflation factor) pada tabel. Apabila nilai toleransi < 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Begitu pula sebaliknya bila nilai toleransi > 0,10 maka pada model regresi terjadi multikolinearitas (Ardina, 2021). Nilai VIF pada variabel bebas Asuransi Syariah sebesar 8,045, variabel bebas Sukuk mempunyai nilai VIF sebesar 9,826, kemudian variabel bebas Saham Syariah memiliki nilai VIF sebesar 3,354, dan untuk VIF pada variabel bebas reksadana syariah bernilai sebesar 6,713. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas karena hasil perhitungannya menunjukkan tidak ada yang memperoleh nilai VIF > 10.

Uji Autokorelasi merupakan uji pada data yang disusun berdasarkan rangkaian waktu (times series). Autokorelasi yang terjadi pada data time series artinya terdapat pengaruh antara periode sekarang dengan periode yang lalu. Studi berikut memakai uji durbin-watson atau uji DW (Nasrullah, 2017). Dari pengujian spss yang dilakukan, output nilai yang dihasilkan durbin-watson yaitu 1,699. Nilai Durbin Watson untuk tabel dengan tingkat kepercayaan 5% menunjukkan nilai dL dan dU sebesar 1,1769 dan 1,7323. Dari nilai yang dihasilkan bisa ditunjukkan bahwa hasil autokorelasi berada pada area pengujian $(4-dW) > dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa autokorelasi tidak terjadi pada studi ini.

Uji heterokedasitas adalah pengujian data untuk menemukan apakah dalam sebuah model regresi terjadi multivarian dari data yang digunakan. Heteroskedastisitas terjadi ketika jenis dari residual menunjukkan bervariasi dari beberapa pengamatan, tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan syarat model regresi yang layak. Adanya heteroskedastisitas atau tidak, dapat diketahui dari nilai signifikansi α atau dari grafik scatterplott dalam pengujian menggunakan spss. Jika titik-titik pada grafik menyebar

maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya (Nasrullah, 2017).



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Hasil grafik tersebut memperlihatkan titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak dan tidak tumpang tindih pada satu tempat. Maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi studi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan variabel asuransi syariah, obligasi/sukuk, saham syariah, dan reksadana syariah.

Uji Hipotesis

Uji t statistik adalah salah satu uji data dengan sampel yang dipergunakan untuk menemukan besar pengaruh yang ditimbulkan dari variabel bebas secara parsial/sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Untuk dapat mengetahui hasil uji t bisa ditemukan dari nilai signifikansi pada tabel Coefficients dan membuat perbandingan dari nilai t tabel dengan t hitung. Adanya pengaruh variabel ditentukan dengan syarat nilai signifikansi < probabilitas 0,05 atau ketika terjadi kondisi $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Nilai t tabel yang dihitung dengan rumus $(\alpha/2; n-k-1)$ pada model regresi sebesar 2,025. Menurut perolehan hasil tersebut dapat diketahui bahwa asuransi syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan $t \text{ hitung} 5,954 > 2,025$. Obligasi syariah/sukuk tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan

perolehan nilai signifikansi sebesar $0.114 > 0,05$ dan t hitung $1,633 < 2,025$. Kemudian hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi untuk Saham Syariah adalah $0,985 > 0,05$ dan t hitung $0,019 < 2,025$. Maka saham syariah juga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Reksadana syariah juga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan perolehan nilai signifikansi sebesar $0.338 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,975 < 2,025$.

Uji f merupakan pengujian hipotesis yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama. Uji f dapat diketahui dengan membuat perbandingan antara nilai probabilitas f hitung dengan f tabel atau melihat nilai signifikansi pada tabel anova. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil Uji F pada studi ini ada dua cara yakni dengan melihat nilai signifikansi (syarat $\text{Sig.} < 0,05$) dari hasil output tabel anova dan membuat perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel, jika F hitung $> F$ tabel maka ada pengaruh yang ditimbulkan secara bersama-sama. Pada model regresi ini F tabel diketahui sebesar 2,70. Sehingga dengan melihat hasil output spss ditunjukkan bahwa secara serentak atau keseluruhan dari variabel Asuransi Syariah, Sukuk, Saham Syariah, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $139,073 > 2,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Asuransi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Asuransi syariah yang terus mengalami perkembangan dan peningkatan mempunyai peranan yang penting dan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Terjadinya peningkatan ekonomi akan seiring dengan peningkatan pertumbuhan asuransi syariah di

Indonesia. Pertumbuhan asuransi syariah dengan total aset yang dimiliki tersebut akan berpengaruh terhadap indikator utama pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu Produk Domestik Bruto.

Berdasarkan hasil studi ini menunjukkan bahwa variabel asuransi syariah mempunyai pengaruh yang positif secara sendiri-sendiri dan secara serentak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang direpresentasikan oleh PDB untuk tahun 2013-2020. Beragam produk asuransi syariah hadir sesuai dengan prinsip syariah sebagai solusi proteksi masa kini. Asuransi syariah yang memiliki konsep tabarru berguna tidak hanya untuk diri individu namun juga bagi orang yang lain. Berbagi risiko pada asuransi syariah dapat meningkatkan iklim investasi yang kuat dan mendukung perekonomian masyarakat secara tidak langsung. Oleh karena itu pada akhirnya asuransi syariah akan memberi pengaruh positif bagi perekonomian negara secara umum.

Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dalam mendanai proyek-proyek besar, sukuk memenuhi peran yang sangat penting yaitu dengan mempromosikan pasar modal lokal dan bertindak sebagai sumber penggalangan dana. Keadaan tersebut akan menjamin kesempatan pembiayaan sukuk yang ikut berperan untuk menyokong dan membiayai proyek pembangunan ekonomi. Menurut hasil studi ini, menyimpulkan bahwa produk sukuk tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara parsial tahun 2013-2020. Hasil studi ini sependapat dengan studi yang dilaksanakan oleh Siregar (2019) yang menyimpulkan bahwa sukuk secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun bertolak belakang dengan hasil temuan yang dilaksanakan Nurafiati (2019) dalam studinya yang menyatakan jika sukuk memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Tetapi dalam studi ini juga menunjukkan

bahwa secara serentak, sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2020. Perbedaan hasil dalam beberapa studi mungkin disebabkan karena dalam studi ini nilai sukuk korporasi lah yang digunakan sebagai variabel bebasnya. Sukuk dapat diterbitkan oleh pemerintah dan dapat juga diterbitkan oleh perusahaan (korporasi). Dari nilai total penerbitannya, sukuk yang diterbitkan oleh negara mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan sukuk korporasi. Berdasarkan hasil uji statistikal variabel sukuk berpengaruh signifikan secara bersama-sama dengan variabel produk pasar modal lainnya, namun tidak berpengaruh jika secara parsial. Keadaan ini menyimpulkan kemungkinan pertumbuhan sukuk yang cukup cepat tetapi peran pentingnya tidak begitu terasa bagi pertumbuhan ekonomi dikarenakan nilai korporasi masih kecil bila dibanding dengan variabel lain. Sukuk juga merupakan salah satu investasi yang masih diminati dalam ruang lingkup kecil yaitu perusahaan swasta dan perusahaan perseorangan.

Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Perkembangan pasar modal di sebuah negara akan memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi secara nasional. Keikutsertaan pasar modal syariah dalam mendesak perkembangan ekonomi nasional dapat dilihat melalui pertumbuhan investasi Saham Syariah yang kedepannya diharapkan dapat berdampak pada parameter-parameter makro ekonomi misalnya nilai tukar inflasi, tingkat riil, dan perkembangan ekonomi yang dinilai berdasar produk domestik bruto.

Menurut hasil studi ditunjukkan jika variabel independen saham syariah tidak memiliki pengaruh secara sendiri-sendiri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2020. Tetapi variabel saham syariah memiliki pengaruh yang positif secara simultan dengan variabel bebas lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2020. Investasi bisa juga didefinisikan sebagai

penyisihan/pembelanjaan oleh perusahaan atau para investor untuk belanja perlengkapan-perengkapan dan barang modal sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja produksi suatu barang dan jasa yang terdapat dalam kegiatan ekonomi Indonesia (Sukirno, 2006). Dengan teori tersebut bisa dijelaskan alasan saham syariah yang merupakan salah satu produk investasi belum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Keadaan tersebut dikarenakan fungsi saham syariah dalam pertumbuhan ekonomi nasional tidak secara langsung bisa menambah pertumbuhan produk domestik bruto. Saham syariah harus melewati serangkaian panjang dari beberapa proses untuk dapat mendorong kinerja produksi barang dan jasa pada suatu perekonomian, proses produksi akan meningkatkan penghasilan masyarakat hasil dari penyerapan tenaga kerja. Karena bertambahnya penghasilan, maka akan diikuti oleh bertambahnya konsumsi yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan produk domestik bruto Indonesia.

Pengaruh Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Reksadana syariah merupakan satu dari banyak lembaga di bidang keuangan syariah yang berperan penting dalam pasar modal syariah, karena investor bisa memperoleh berbagai macam keuntungan dengan adanya reksadana syariah. Reksadana syariah juga dapat berfungsi sebagai penyeimbang dan meningkatkan perkembangan pasar modal itu sendiri, dan memiliki peran penting terhadap stabilitas. Pembiayaan syariah yang bersumber dari pasar modal syariah yang berupa reksadana syariah dapat digunakan untuk menciptakan dan melengkapi sektor perekonomian. Keadaan ini akan meningkatkan kuantitas guna mencapai keberlangsungan produksi secara keseluruhan yang hasil akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut hasil studi yang dilakukan menyimpulkan bahwa reksadana

syariah tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2013-2020. Kondisi ini dikarenakan peran reksadana syariah bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum secara langsung meningkatkan produk domestik bruto. Reksadana syariah harus melalui serangkaian proses yang panjang yaitu untuk dapat mendesak kinerja produksi barang dan jasa dalam kegiatan perekonomian diperlukan adanya reksadana syariah, adanya proses produksi akan menambah penyerapan tenaga kerja sehingga pendapatan masyarakat meningkat sama halnya dengan variabel saham syariah, dengan adanya tambahan penghasilan masyarakat maka akan diikuti dengan bertambahnya konsumsi yang pada akhirnya akan memiliki peran pada peningkatan produk domestik bruto Indonesia..

SIMPULAN

Studi ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh asuransi syariah, obligasi syariah/sukuk, saham syariah, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai tahun 2013-2020. Menurut hasil studi yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan yaitu variabel independen asuransi syariah secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2020. Dan variabel independen lain yakni obligasi syariah atau sukuk, saham syariah, dan reksadana syariah secara sendiri-sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2020. Sedangkan secara simultan atau serentak variabel asuransi syariah, obligasi syariah atau sukuk, saham syariah, dan reksadana syariah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2020. Sehingga dapat ditegaskan bahwa diperlukan sebuah penanganan yang lebih tepat dan penyuluhan terhadap minat belajar atau literasi mengenai investasi syariah serta pasar modal syariah agar bisa menyumbangkan sebuah desakan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil simpulan studi diatas diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pelaku ekonomi meskipun obligasi syariah/sukuk, saham syariah, dan reksadana syariah belum dapat menyumbang pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi selama periode 2013-2020, tetapi jika ada penanganan yang lebih maksimal serta penyuluhan terhadap minat belajar atau literasi mengenai investasi syariah serta pasar modal syariah yang membuat masyarakat lebih mengenal jauh obligasi syariah, saham syariah, dan reksadana syariah maka peluang untuk bisa menyumbangkan pengaruh yang positif kemungkinan dapat terjadi. Kemudian di lain sisi asuransi syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2020 sehingga perlu lebih dimaksimalkan lagi sehingga pertumbuhan ekonomi nasional akan terus meningkat dan bisa memberikan kontribusi bagi proyek-proyek yang akhirnya dapat bermanfaat untuk masyarakat secara keseluruhan.

Untuk studi berikutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas seperti lembaga keuangan non bank syariah yang lain, misalnya jasa keuangan khusus yang berupa pegadaian syariah dan modal ventura syariah. Serta untuk variabel terikatnya disarankan yaitu pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia atau secara internasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, J. (2018). Akad-Akad di dalam Asuransi Syariah. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 11–23.
- Ardina, D. (2021). Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah*.
- BPS. (2020). *Data Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Bps. www.bps.go.id

- Fathoni, H. (2021). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Khazanah Multidisiplin*, 2(1), 33–44.
- Handayani, D. I. (2021). Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019. *Journal Of Islamic Economics And Finance*, 1(1), 37–45.
- Kartika, L. I. R. I. Y. (2018). Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Akuntansi*, 60–70.
- Khairan. (2019). Kontribusi Pasar Modal Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 1(1), 98–114.
- Latifah, A. (2015). Pengaruh Sektor Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah Terhadap Finalcial Deepening Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(September 2016), 107–130.
- Mainata, D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *International Journal Ihya Ulum Al-Din*, 21(1), 56–79.
- Mohamad Toha, A. C. M. M. A. Z. (2020). Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *Jurnal Al-Tsaman*, 135–144.
- Nasrullah, F. (2017). Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Dan Reksadana Sariah Terhadap Reaksi Pasar Modal Di Indonesia (Studi Kasus Pada Indeks Efek Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 26–38.
- Nurafiati, N. (2019). Perkembangan Pasar Modal Syariah Dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 4(1), 65–75.
- OJK. (2020). *Data Statistik Pasar Modal Syariah*. Ojk. www.ojk.go.id
- OJK. (2021). *Data Statistik Perasuransian Syariah*. Ojk. www.ojk.go.id
- Siregar, Z. A. (2019). Pengaruh Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *SNISTEK 2, September*, 97–102.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Sukmayadi, & Zaman, F. (2020). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 01(03), 71–81.
- Widiyanti, M., & Sari, N. (2019). Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Study of Islamic Capital Market Affects Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 21–30.